

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Teologi Gender

Bila gender yang bila dipahami dalam Perjanjian Lama dengan melihat siapa manusia yang lebih dulu diciptakan oleh Allah, maka itu adalah laki-laki (Adam), kemudian Allah menciptakan perempuan (Hawa) untuk menjadi penolong laki-laki.¹ Dengan demikian, posisi laki-laki dinomorsatukan dan perempuan diperbantukan sebagai nomor dua.

Jones menjelaskan berdasarkan fakta dalam Alkitab laki-laki adalah manusia pertama yang diciptakan, setelah itu Allah menciptakan perempuan dari tulang rusuk laki-laki untuk menjadi penolong baginya. Walaupun demikian, Allah menciptakan perempuan dari tulang rusuk laki-laki, bukan berarti kedudukan perempuan lebih tinggi atau pun lebih rendah.² Di dalam Kejadian 2:18 menjelaskan, Allah menciptakan perempuan sebagai penolong laki-laki dan sepadan, artinya sepadan bahwa laki-laki dan perempuan sejajar dari segi penciptaan Allah.

Di dalam kejadian 1:26-28 dapat dilihat bahwa Allah menciptakan manusia, yakni laki-laki dan perempuan secara sejajar. Allah memberkati

¹ M.C Barth, C & Barth, *Teologi Perjanjian Lama 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 7.

² H.R. Jones, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian- Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 17.

laki-laki dan perempuan serta memberikan hak dan peran yang sama untuk bertanggung jawab mengurus segala ciptaan-Nya.³ Walaupun laki-laki dan perempuan diciptakan dengan jenis yang berbeda secara biologis dan memiliki karakteristik masing-masing, namun Allah tidak membuat perlakuan yang berbeda terhadap keduanya, melainkan memberikan tugas dan tanggungjawab yang setara/seimbang, serta memberkati kedua ciptaan-Nya tersebut.

B. Pengertian Misi

Istilah misi dalam bahasa Latin yaitu *Missio* yang berarti pengutusan sedangkan dalam bahasa Inggris bentuk tunggal *Mission* berarti Karya Allah (God's Mission) atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita (our Mission), sedangkan bentuk jamak *Missions* menandakan kenyataan praktis atau melaksanakan pekerjaan itu.⁴ Dari pengertian ini memberikan sebuah pemahaman bahwa kita sebagai umat Allah adalah umat yang diberikan tanggung jawab atau tugas untuk melaksanakan apa yang Tuhan perintahkan dalam mewujudkan karya Allah di dalam dunia ini.

Orang percaya memiliki tanggung untuk mengabdikan diri untuk membuat pesan kebenaran Yesus Kristus diketahui semua orang tugas ini tidak dapat diabaikan.⁵ Gereja bertanggung jawab menyebarkan Injil, misi

³ Ibid, 27

⁴ Kuiper de Arie, *Misiologi Ilmu Pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 9.

⁵ J.I. Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah Evangelism And The Sovereignty Of God* (Surabaya: Momentum, 2003), 71.

gereja harus mencakup tidak hanya membagikan Injil kepada orang-orang yang belum terjangkau, tetapi juga bagaimana gereja menanggapi tantangan dan kebutuhan seluruh umat manusia.⁶ Semua yang membutuhkan harus menerima perlakuan yang adil sebagai bagian dari misi berkelanjutan oleh gereja.

Menurut Artanto "misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus gereja untuk keselamatan dunia". Lebih lanjut Artanto mengatakan bahwa "misi Allah sebenarnya lebih luas dari pada misi gereja. Misi Allah adalah aktifitas Allah yang mencakup gereja dan dunia yang di dalamnya gereja memperoleh hak istimewa untuk ikut ambil bagian.⁷ Menurut Artanto, peran gereja dalam misi kerajaan Allah adalah ikut serta dalam misi itu, untuk mewartakan kabar baik bahwa kerajaan Allah benar-benar hadir di dunia, sejalan dengan kehendak Tuhan. Ungkapan "*Missio Christi*" (bnd. Yoh 20:21) digunakan sehubungan dengan konsep tersebut di atas. Itu menandakan bahwa Kristus mengutus para pengikut-Nya dan bahwa Kristus diutus oleh Allah. Oleh karena itu, gereja sebagai kumpulan umat beriman turut serta berjuang untuk menyampaikan kabar baik Allah kepada dunia, meskipun merupakan bagian dari panggilan misi.

⁶ Deflit Dujerslaim Lilo, "Misi Gereja: Menjangkau Yang Tidak Terjangkau Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020): 204.

⁷ Artanto Widi, *Menjadi Gereja Yang Missioner: Dalam Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 29.

Kegiatan missionaris di gereja sangat penting untuk memperkuat iman jemaat melalui berbagai kegiatan gereja.⁸ Kita harus terus menyebarkan pesan Kristus kepada semua orang sebagai bagian dari tugas kita untuk melayani dan sebagai komitmen terhadap keyakinan kita yang kita junjung apapun yang terjadi. Tanpa ini, misi gereja akan tetap tidak terpenuhi atau belum selesai. Itu harus dilakukan dengan cara-cara praktis. Contoh praktik praktis antara lain tindakan seperti memberi makan kepada yang lapar, memberi air kepada yang haus, memberi pakaian kepada yang telanjang, merawat anak yatim, orang tua yang terpinggirkan, orang berkebutuhan khusus, memberi perlindungan kepada orang asing, dan tindakan serupa lainnya.

Dengan mengamalkan keadilan, kasih, dan ketaatan pada semua kehendak Allah, gereja akan menampilkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Yesus sendiri aktif dalam pelayanan Kristen mula-mula.⁹ Yesus sangat menekankan pada pengajaran dan perbuatan. Yesus memberi contoh buah kehendak Allah dengan bersikap baik dan membantu setiap orang yang Dia temui, terlepas dari latar belakang, jenis kelamin, atau status sosial atau ekonomi mereka.

C. Misi Menurut Alkitab

⁸ Woga Edmund, *Dasar-Dasar Missiologi* (Jakarta: Kanisius, 2002), 16.

⁹ Widi Artanto, *Menjadi Gereja Yang Missioner: Dalam Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 24.

1. Misi Dalam Perjanjian Lama

Manusia tidak diragukan lagi adalah rekan kerja Tuhan untuk membawa kedamaian bagi semua ciptaan-Nya. Kejadian 12 menjelaskan ajakan Abram untuk meninggalkan tanah air dan keluarganya demi memenuhi tujuan Tuhan, yaitu memberkati semua bangsa di dunia.¹⁰ Lebih jelasnya kitab Kejadian 12:1-3 menuliskan:

Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapaku ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat".

Ayat di atas bahwa Tuhan menarik Abram keluar dari tanah air dan keluarganya dengan tujuan menjadikannya bermanfaat bagi bangsa lain. Melalui Abram, Tuhan dapat memenuhi tujuannya untuk memberkati semua penduduk bumi. Abram diperintahkan untuk meninggalkan bangsanya agar orang lain dapat melihat penebusan Tuhan, dan kepatuhan Abram pada perintah Tuhan berfungsi sebagai bukti kasih Tuhan.

Dalam Kejadian 1:28, Adam diberi tugas untuk menghuni, memerintah, dan menaklukkan bumi demi kehormatan Tuhan. Adam diberi perintah oleh Allah untuk digenapi untuk mewujudkan damai

¹⁰ M. David Sills, *Panggilan Misi* (surabaya: Momentum, 2015), 45.

sejahtera, atau kedamaian, bagi dunia ini dan segala sesuatu di dalamnya.¹¹ Janji Tuhan akan diberikan kepada orang yang dipilih-Nya untuk menjalankan mandat misi penginjilan dengan memberi mereka mandat yang dibarengi dengan tanggung jawab. Misi penginjilan dan penebusan dari Tuhan kepada manusia berdosa dijelaskan dalam Kejadian 3:15, yaitu janji keselamatan bagi keturunan Adam dan Hawa, yang diwujudkan melalui kelahiran Yesus Kristus.

2. Misi Dalam Perjanjian Baru

Tujuan Yesus dalam kitab Lukas adalah memberitakan pertobatan bagi pendosa, pengampunan dosa, dan keselamatan. Yesus menjumpai orang miskin selama misi-Nya, yang dikucilkan dari masyarakat karena penyakit dan status sosial ekonomi mereka, yang tidak berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan yang suaranya tidak terdengar di komunitas mereka. Kabar Baik Yesus, yang diurapi oleh Roh Kudus Tuhan dan yang mengumumkan pembebasan bagi yang tertindas, penglihatan bagi yang buta, dan pengumuman tahun rahmat Tuhan, akan segera menyebar ke seluruh dunia.

Injil Matius 28:18-20 menjadi dasar bagi umat Kristen dalam melaksanakan misi bagi orang lain karena pada ayat tersebut tersirat

¹¹ Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (malang: Gandum Mas, 2004), 7.

perintah untuk melanjutkan pelayanan Yesus Kristus memberitakan Injil.¹² Dalam Injil Matius 28:18-20 dituliskan:

Yesus mendekati mereka dan berkata: “kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi, Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Ayat ini memberikan tiga arahan yang harus diikuti oleh para pengikut Yesus untuk melaksanakan pekerjaan penginjilan. Arahan pertama adalah memuridkan semua orang, dan arahan kedua adalah membaptis mereka yang memeluk Yesus dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Yang ketiga adalah untuk memberikan kepada mereka segala sesuatu yang telah Yesus Kristus ajarkan. Para murid harus melaksanakan dan menggenapi pekerjaan Allah sekarang setelah Yesus menyelesaikannya.

D. Eksistensi Misi Dalam Gereja

Di tengah dunia dan budaya yang majemuk, gereja yang menjadi tumpuan misi Allah menegaskan pentingnya melayani tanpa melihat perbedaan dalam hal asal usul, warna kulit, budaya, dan etnis, serta dalam hal masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Gereja juga mewujudkan perdamaian melalui percakapan dengan anggota dari berbagai agama dan memperjuangkan perlindungan dan keadilan

¹² Veronika J. Elbers, *Gereja Missioner* (malang: Literatur SAAT, 2015), 1.

lingkungan.¹³ Dalam hal ini, gereja bukan sekedar alat atau tempat untuk beribadah dan bersekutu dengan Tuhan Allah, pemilik gereja. Gereja harus berani meninggalkan zona nyamannya dan mengakui keberadaannya sebagai tubuh Kristus.

Sebuah gereja yang berfokus pada misinya terlibat dalam kegiatan internal dan eksternal yang didukung oleh Firman dan dibimbing oleh Roh Kudus. Untuk memenuhi perannya sebagai persekutuan yang memuja, mengutus, melayani, menyembuhkan, dan ekumenis, gereja harus memberikan pelayanan dalam segala keberadaannya.¹⁴ Selain itu, gereja bukan hanya tempat untukewartakan Injil tanpa mempertimbangkan bagaimana menerapkannya kepada para anggotanya, tetapi gereja yang melakukan pelayanan misinya berdasarkan pada pengajaran Kristus akan selalu menyatakan kasihnya kepada semua umat Allah tanpa mempertimbangkan memikirkan sisi perbedaan yang dari orang tersebut.

Gereja memiliki tanggung jawab untuk membagikan Injil kepada semua orang di bumi. Ketika kita berbicara tentang misi, kita berbicara tentang Tuhan dan dunia. Gereja yang hadir di dunia harus sadar akan realitas keberadaannya di sana. Realitas pemerkosaan, pelecehan, kekerasan, ketidakadilan, dan penindasan berhubungan dengan pekerjaan missionaris

¹³ Kirk Andrew J, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*, Trans. Pericles Katoppo (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 287.

¹⁴ Sinaga Thompos & Hababan H Bonar, *Bermisi Di Dalam Konteks: Transformasi Rekonsiliasi Pemberdayaan Suatu Sumbangan Lutheran World Federation (LWF) Untuk Memahami Dan Melaksanakan Misi* (Pearaja tarutung: Kantor Pusat HKB, 2008).

Gereja.¹⁵ Gereja yang memiliki misi tidak dapat menutup mata terhadap persoalan manusia yang mengganggu dan membingungkan dunia. Dengan mengamalkan keadilan, kasih, dan ketaatan pada semua kehendak Allah, gereja akan menampilkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Yesus sendiri aktif dalam pelayanan Kristen mula-mula.

Tanpa *Missio Dei*, yang tercermin dalam "praktik konkret", misi Gereja tidak akan berarti atau rentan terhadap manipulasi ideologis, politis, atau teologis (atau ketiganya).¹⁶ Melalui tindakan misi pelayanan, yang meliputi menyediakan makanan bagi yang lapar, air bagi yang haus, pakaian bagi yang telanjang, bantuan bagi orang lanjut usia yang terlantar, individu berkebutuhan khusus, dan perumahan bagi para imigran, praktik-praktik konkret dikomunikasikan.

Upaya apa pun yang disengaja untuk melintasi atau mengatasi rintangan untuk menyebarkan Injil dari gereja kepada anggota non-gereja disebut sebagai misi. Oleh karena itu, kegiatan yang memperhatikan kebutuhan di luar gereja digolongkan sebagai misi. Menurut uraian di atas, setiap orang beriman berhak untuk ikut serta dalam pekerjaan misi, terlepas dari keadaan mereka, dimanapun mereka berada, kapan saja, dan dengan cara yang sesuai dengan karunia yang telah diberikan Allah kepada mereka.

¹⁵ Artanto Widi, *Menjadi Gereja Yang Missioner: Dalam Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 29.

¹⁶ Kirk Andrew J, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*, Trans. Pericles Katoppo (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 47.

E. Pengertian Gender

Gender merupakan perbedaan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan serta fungsi peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Pembagian peran ini dimaknai sebagai perbedaan yang bersifat sosial budaya dan merupakan nilai yang mengacu pada hubungan sosial, yang mana memberikan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan.

Terdapat dua teori yang menjabarkan tentang perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, yaitu teori *nature* dan *nurture*. Dalam teori *nature* menyatakan bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan bersifat kodrati dan alami.¹⁷ Sehingga perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial. Sedangkan teori *nurture* menganggap bahwa perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis, melainkan dibentuk oleh konstruksi masyarakat. Teori ini lebih memandang perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial budaya dan bukan kodrati.¹⁸ Sehingga baik laki-laki dan perempuan memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang berbeda antara keduanya.

Selama itu adil dan laki-laki dan perempuan melakukan berbagai peran yang mewakili jenis kelamin masing-masing. Namun pada kenyataannya, terdapat perbedaan dalam kewajiban yang membatasi

¹⁷ Ikhlasih Dalimoenthe, *Sosiologi Gender*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 12.

¹⁸ Ibid, 13.

kekuasaan kedua belah pihak untuk bertindak, sehingga menimbulkan ketidakadilan.¹⁹ Masyarakat harus terus memperhatikan keadilan gender, berfokus pada individu yang membutuhkan bantuan meskipun ada kesenjangan dalam peringkat sosial mereka dari pada pada status sosial. Agar laki-laki dan perempuan diakui dan diperlakukan secara setara hak asasinya di bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya, harus ada keseimbangan, kesetaraan, dan keselarasan peran dan tugas masing-masing. karena mencapai kesetaraan gender memungkinkan semua gender untuk memanfaatkan hak-hak hukum mereka.

¹⁹ Kirk Andrew J, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*, Trans. Pericles Katoppo (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 46.